

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa penggunaan metode *Vendor Managed Inventory* (VMI) dapat mengurangi nilai *bullwhip effect* pada masing-masing level *supply chain* di PT. Magnesium Gosari Internasional, mulai dari *vendor* manufaktur sampai dengan delapan kantor penjualan (*retailer*) yang dimiliki. Nilai *bullwhip effect* yang timbul sebelum penggunaan metode usulan (kondisi aktual perusahaan) pada level manufaktur (PT. Magnesium Gosari Internasional) memiliki nilai *bullwhip effect* sebesar 1,4503 dan setelah menggunakan metode usulan (VMI) berkurang menjadi 0,4943. Sedangkan nilai *bullwhip effect* pada masing-masing kantor penjualan (*retailer*) yakni Subang, Surabaya, Lampung, Jember, Banjarmasin, Balikpapan dan Denpasar berurutan sebesar 1,4455, 1,6277, 1,4902, 1,3204, 1,2093, 1,2944, 1,4198 dan 1,4744. Adapun setelah menggunakan metode usulan (VMI) nilai *bullwhip effect* dapat berkurang menjadi 0,5007, 0,4773, 0,4909, 0,5097, 0,4975, 0,5015, 0,5014 dan 0,4902. Dari hasil pengurangan nilai *bullwhip effect* yang terjadi, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan pengendalian persediaan yang optimal bagi masing-masing level *supply chain* di PT. Magnesium Gosari Internasional mulai dari *vendor* manufaktur sampai dengan delapan kantor penjualan (*retailer*) yang dimiliki oleh perusahaan. Penentuan pengendalian persediaan berupa *safety stock*, *reorder point*

dan *maximum stock* untuk masing-masing level *supply chain*. Sehingga diharapkan dengan persediaan yang baik, estimasi dan realisasi yang terjadi tidak berbeda secara signifikan yang dapat menimbulkan fenomena *bullwhip effect* di masa mendatang.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sesuai dengan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan metode *Vendor Managed Inventory* (VMI) dapat dilaksanakan dengan menggunakan program data yang terintegrasi dan dapat memperbarui data tiap waktu untuk meminimalisir terjadinya distorsi informasi.
2. PT. Magnesium Gosari Internasional diharapkan dapat mempererat hubungan kerja sama dengan pelaku *supply chain* yang terlibat sehingga dapat menerapkan *information sharing* antar pelaku *supply chain* sebagai dasar kerja sama satu sama lain dikarenakan hal tersebut dapat meningkatkan keuntungan baik pada level manufaktur maupun *retailer*.
3. Para pelaku *supply chain* diharapkan dapat menerapkan *Collaborative, Planning, Forecasting and Replenishment* (CPFR) dan melakukan perencanaan secara bersama-sama untuk mengurangi distorsi informasi yang terjadi.